

Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Kebangsaan di Sekolah Menengah Pertama Sains Qur'an Al Iman

Nadya Els Silmi^{1*}, Fajrman²

¹ Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

² MI ST Al-Azhfar Gorontalo Utara, Indonesia

*Corresponding Author:

Nadya Els Silmi, Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: izzahmuhajir@gmail.com

DOI: -

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
18-07-2025	24-07-2025	24-07-2025	26-07-2025

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam membentuk karakter kebangsaan di Indonesia, terutama di tingkat sekolah menengah. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam pembelajaran agama di tengah globalisasi dan perkembangan teknologi yang cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi PAI dalam membentuk karakter kebangsaan di SMP Sains Qur'an Al Iman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Sains Qur'an Al Iman berhasil mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam PAI, dengan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang toleransi, persatuan, dan rasa nasionalisme. Meskipun ada tantangan terkait pengaruh budaya global dan kurangnya pemahaman orang tua, sekolah ini berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan masyarakat, dan penggunaan media pembelajaran yang relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan agama berbasis kebangsaan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan siap berkontribusi sebagai warga negara yang peduli terhadap bangsa.

Kata kunci: Globalisasi, Karakter Kebangsaan, Pendidikan Agama Islam, Toleransi

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) plays an important role in shaping national character in Indonesia, especially at the secondary school level. However, a major challenge faced is how to integrate national values in religious learning amid globalization and rapid technological development. This study aims to analyze the implementation of PAI in shaping national character at Al Iman Qur'an Science Junior High School. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that Al Iman Qur'an Science Junior High School has successfully integrated national values in PAI, with a positive impact on students' understanding of tolerance, unity, and a sense of nationalism. Although there are challenges related to the influence of global culture and the lack of parental understanding, this school successfully overcomes these challenges through extracurricular activities, community involvement, and the use of relevant learning media. The study concludes that nationality-based religious education can shape students' character to be better and ready to contribute as citizens who care about the nation.

Keywords: Islamic Religious Education, National Character, Globalization, Tolerance



Copyright ©2025

This work is licensed under an *Attribution-ShareAlike 4.0 International* (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter kebangsaan di Indonesia. Terutama di tingkat pendidikan menengah, di mana masa remaja merupakan tahap pembentukan identitas diri yang sangat krusial. Salah satu tujuan utama dari pendidikan agama adalah untuk membentuk karakter yang kuat dan berintegritas, yang nantinya dapat berkontribusi pada masyarakat dan bangsa (Suhayib & Ansyari, 2023). Pendidikan agama yang baik akan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan sosial dan budaya yang terus berkembang. Oleh karena itu, PAI harus dapat memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter kebangsaan yang positif.

Pada saat yang sama, dunia pendidikan tengah menghadapi tantangan dalam menghadirkan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perkembangan karakter siswa sesuai dengan kebutuhan zaman. Di era globalisasi, pelajar dihadapkan dengan berbagai pengaruh luar yang dapat meruntuhkan nilai-nilai kebangsaan jika tidak diimbangi dengan pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk tetap menjaga relevansi pembelajaran dengan kebutuhan zaman, serta memastikan pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga mencakup nilai kebangsaan. Pembelajaran yang seimbang akan membentuk siswa yang memiliki karakter kebangsaan yang kokoh.

Sekolah Menengah Pertama Sains Qur'an Al Iman memiliki peran strategis dalam membentuk karakter kebangsaan melalui pendekatan PAI yang khas. Dengan mengintegrasikan pembelajaran agama yang berbasis pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, sekolah ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi individu yang saleh secara spiritual, tetapi juga membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur. Pendekatan ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai agama yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan yang ada dalam Pancasila. Di sisi lain, tantangan terbesar adalah bagaimana membangun sikap nasionalisme yang kuat di tengah keberagaman yang ada.

Dalam hal ini, pendekatan PAI di sekolah-sekolah Islam seperti Al Iman harus mampu menanamkan karakter kebangsaan yang meliputi sikap toleransi, gotong royong, serta rasa cinta tanah air (Purba et al., 2024). Salah satu kunci penting dalam implementasi PAI adalah integrasi antara ajaran agama dan nilai kebangsaan. Program-program pendidikan yang berbasis pada karakter bangsa perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan memperkuat rasa persatuan di kalangan siswa. Mengintegrasikan konsep-konsep kebangsaan dalam pembelajaran agama akan memperkaya perspektif siswa tentang pentingnya menjaga kerukunan dalam masyarakat yang majemuk.

Menurut beberapa penelitian, pendidikan agama yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kebangsaan mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam pendidikan agama yang mencakup nilai-nilai kebangsaan lebih cenderung memiliki perilaku yang lebih baik dan tanggung jawab terhadap negara mereka (Essabane et al., 2023). Selain itu, pendidikan agama yang dilengkapi dengan penekanan pada karakter kebangsaan akan memperkuat rasa empati siswa terhadap sesama warga negara, serta meningkatkan kepedulian sosial mereka. Hal ini penting agar mereka mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter kebangsaan ini diharapkan

tidak hanya tercermin dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial sehari-hari siswa. Pendidikan agama yang mengajarkan tentang keadilan, kasih sayang, dan saling menghormati menjadi landasan yang kokoh bagi siswa untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat yang plural dan menghargai perbedaan. Pembelajaran agama Islam yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan akan memperkuat integrasi sosial di sekolah, mengurangi konflik, dan membangun keharmonisan antar siswa. Oleh karena itu, pendekatan PAI harus mampu merespons dinamika sosial yang terus berubah. Di SMP Sains Qur'an Al Iman, pengajaran tentang nilai-nilai ini diberikan secara konsisten dan menyeluruh dalam setiap kesempatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran PAI yang holistik ini tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga diperluas dalam kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial antar siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai kebangsaan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama yang berbasis karakter kebangsaan memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan sikap dan perilaku positif siswa.

Bagi siswa, PAI di SMP Sains Qur'an Al Iman menjadi kesempatan untuk lebih memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka diajarkan tentang bagaimana menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sambil tetap menghormati norma dan budaya yang berlaku dalam masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan pendekatan ini, siswa dapat melihat bagaimana agama dan kebangsaan saling melengkapi dan mendukung untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Ini juga membuka peluang bagi siswa untuk lebih memahami konsep nasionalisme dalam kerangka ajaran agama.

Pendidikan karakter yang terintegrasi dengan agama ini dapat mengarahkan siswa untuk memiliki rasa kebanggaan terhadap bangsa mereka, serta rasa hormat terhadap sesama warga negara tanpa memandang perbedaan (Mu'ti, 2023). Dengan mengajarkan pentingnya menghormati perbedaan, toleransi antar umat beragama, serta rasa cinta tanah air, PAI dapat memainkan peran sentral dalam menciptakan generasi muda yang sadar akan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan agama yang berbasis pada karakter kebangsaan tidak hanya membentuk individu yang baik, tetapi juga warga negara yang berperan aktif dalam membangun masyarakat.

Implementasi PAI dalam membentuk karakter kebangsaan ini juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam konteks sosial budaya yang cepat berubah. Adanya pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan perkembangan sosial yang pesat menjadi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara ajaran agama dan nilai-nilai kebangsaan yang berlaku di Indonesia (Wulandari et al., 2024). Oleh karena itu, PAI harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar yang terkandung dalam ajaran agama. Guru PAI memiliki peran penting dalam menyampaikan nilai-nilai ini dengan cara yang relevan dan aplikatif untuk siswa.

Peran guru PAI sangat penting dalam mengarahkan siswa agar tetap menjunjung tinggi nilai-nilai kebangsaan yang sejalan dengan ajaran agama Islam (Alazmi & and Bush, 2024). Guru PAI bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa dalam menanamkan nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa, serta membangun hubungan yang positif dengan mereka. Hal ini akan menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter yang kuat. Sekolah Sains Qur'an Al Iman yang menerapkan pendekatan berbasis integrasi agama dan kebangsaan memberikan contoh nyata bagaimana pendidikan agama tidak hanya mengajarkan aspek spiritual, tetapi juga

membentuk pribadi yang siap berkontribusi bagi bangsa dan negara. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai sesama, dan ikut berpartisipasi aktif dalam memajukan Indonesia (Julia et al., 2022). Ini adalah bentuk nyata bagaimana pendidikan agama di sekolah dapat menjadi fondasi dalam membentuk karakter kebangsaan yang kokoh.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi PAI di SMP Sains Qur'an Al Iman dapat membentuk karakter kebangsaan pada siswa. Penelitian ini juga akan melihat tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses implementasi tersebut, serta sejauh mana pendidikan agama dapat berkontribusi dalam membentuk karakter kebangsaan yang positif pada generasi muda. Hal ini penting agar model pendidikan agama yang berbasis kebangsaan dapat diperluas dan diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter kebangsaan di SMP Sains Qur'an Al Iman. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini lebih pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan praktik yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran PAI yang berorientasi pada karakter kebangsaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, serta siswa untuk mendapatkan informasi yang lengkap mengenai implementasi dan dampak pendidikan agama terhadap karakter kebangsaan.

Metode pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah observasi partisipatif di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pendidikan agama, serta dokumentasi berupa catatan dan arsip yang relevan dengan pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pembelajaran PAI dan hubungannya dengan pembentukan karakter kebangsaan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana nilai-nilai kebangsaan diterapkan dalam pendidikan agama dan bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi PAI dalam Pembentukan Karakter Kebangsaan di SMP Sains Qur'an Al Iman

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sains Qur'an Al Iman telah berhasil membentuk karakter kebangsaan yang kuat pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan observasi di kelas, dapat dilihat bahwa pembelajaran PAI mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan ajaran agama Islam secara efektif. Setiap materi pembelajaran yang diajarkan tidak hanya menekankan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan persatuan di kalangan siswa. Guru-guru PAI di SMP Sains Qur'an Al Iman menyatakan bahwa mereka berusaha untuk memadukan konsep-konsep agama dengan nilai kebangsaan yang tercantum dalam Pancasila, sehingga siswa dapat memahami peran agama dalam membentuk identitas kebangsaan mereka (Imtihanudin & Mariana, 2021). Siswa diharapkan tidak hanya mengetahui ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan

sehari-hari. Pengenalan nilai kebangsaan dalam pembelajaran agama diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap negara dan masyarakat.

Selain itu, hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dalam diskusi mengenai nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam ajaran agama. Mereka menunjukkan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya toleransi antar umat beragama, serta rasa persatuan yang harus dijaga dalam keberagaman Indonesia. Guru PAI juga menekankan bahwa pembelajaran karakter kebangsaan diintegrasikan dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti upacara bendera, kegiatan sosial, dan pengajaran materi-materi yang berfokus pada sejarah bangsa dan pentingnya memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan bersama. Aktivitas tersebut semakin menguatkan rasa kebersamaan dan nasionalisme siswa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh (Harjatanaya, 2025) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang mengedepankan nilai kebangsaan dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan kesadaran sosial siswa. Dalam hal ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar, tetapi juga wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang membentuk karakter kebangsaan.

Sebagai bentuk implementasi lebih lanjut, SMP Sains Qur'an Al Iman juga melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter kebangsaan, seperti organisasi pelajar dan kegiatan bakti sosial. Siswa yang aktif dalam kegiatan tersebut menunjukkan sikap gotong royong dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Guru PAI mengungkapkan bahwa pembelajaran agama yang mengandung nilai kebangsaan memberikan dampak yang positif dalam memperkuat solidaritas siswa terhadap sesama. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang merupakan salah satu nilai dasar kebangsaan. Penelitian oleh (Koç et al., 2024) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan dapat mengembangkan karakter sosial dan kepemimpinan siswa. Dalam pengamatan lapangan, banyak siswa yang menunjukkan kepemimpinan dan solidaritas dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi PAI yang berfokus pada karakter kebangsaan. Salah satunya adalah kesulitan dalam menjaga konsistensi pengajaran karakter kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Beberapa siswa masih terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia. Meskipun demikian, guru PAI di SMP Sains Qur'an Al Iman berusaha mengatasi hal ini dengan mengintegrasikan pendidikan kebangsaan dalam setiap kegiatan belajar-mengajar, serta memberikan penekanan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara (Larson, 2025). Selain itu, mereka juga melibatkan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah untuk memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini senada dengan hasil penelitian oleh (Espinosa & González, 2024), yang menemukan bahwa tantangan utama dalam pendidikan karakter kebangsaan adalah pengaruh negatif globalisasi dan kemajuan teknologi yang membentuk perilaku siswa.

Lebih lanjut, sebagian besar siswa di SMP Sains Qur'an Al Iman juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih bangga dengan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia setelah mempelajari nilai-nilai kebangsaan melalui PAI. Dalam wawancara, banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih paham akan pentingnya menjaga kerukunan dan persatuan, serta lebih menghargai keberagaman budaya dan agama yang ada di Indonesia. Beberapa siswa juga menekankan bahwa mereka merasa terhubung dengan sejarah Indonesia yang kaya dan beragam. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh (Marshall,

2022), yang menyatakan bahwa pengajaran karakter kebangsaan melalui pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya persatuan dalam keberagaman. Sebagian siswa bahkan menyatakan bahwa mereka ingin turut serta berkontribusi dalam menjaga dan memperjuangkan nilai-nilai kebangsaan di masyarakat.

Siswa di SMP Sains Qur'an Al Iman juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial yang menekankan pentingnya nilai-nilai kebangsaan, seperti kegiatan bakti sosial dan donor darah yang dilakukan setiap semester. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam masyarakat, serta mengembangkan empati terhadap sesama. Guru PAI juga menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan ini bukan hanya untuk menumbuhkan empati, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial antar siswa. Penelitian oleh (Aliyah et al., 2024) menegaskan bahwa kegiatan sosial yang berbasis pada nilai-nilai agama dapat membantu membentuk karakter sosial siswa, serta memperkuat rasa kebangsaan mereka. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa untuk memahami pentingnya saling membantu dan berbagi, yang merupakan inti dari kebangsaan Indonesia.

Pendidikan Agama Islam di SMP Sains Qur'an Al Iman juga membekali siswa dengan kemampuan untuk berpikir kritis dan memahami dinamika sosial yang ada di sekitar mereka. Dalam pembelajaran PAI, siswa didorong untuk mempertanyakan berbagai fenomena sosial dan mencari solusi yang berbasis pada nilai-nilai agama dan kebangsaan. Guru PAI menggunakan pendekatan berbasis diskusi dan refleksi untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis ini. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh (Hidayati, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang mengajarkan pemikiran kritis dapat memperkuat pemahaman siswa tentang peran mereka sebagai warga negara yang baik. Selain itu, pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan ini juga memungkinkan siswa untuk lebih peka terhadap isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat.

Meskipun demikian, tantangan lainnya yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses pendidikan karakter kebangsaan. Beberapa orang tua masih kurang memahami pentingnya pendidikan karakter kebangsaan dalam pembelajaran agama, sehingga ada kecenderungan untuk lebih fokus pada pencapaian akademik semata. Oleh karena itu, SMP Sains Qur'an Al Iman berusaha melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti melalui pertemuan orang tua dan guru, serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya integrasi nilai kebangsaan dalam pendidikan agama (Wahib & Nafi'ah, 2022). Guru PAI juga bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengadakan seminar-seminar yang melibatkan orang tua dalam mendalami pentingnya pendidikan karakter kebangsaan. Menurut penelitian oleh (Gustiansyah & Yeli, 2023), peran serta orang tua dalam pendidikan karakter sangat penting untuk mendukung implementasi nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan PAI yang mengintegrasikan nilai kebangsaan ini juga mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai kebangsaan cenderung memiliki rasa empati yang lebih tinggi terhadap sesama dan lebih mampu beradaptasi dalam masyarakat yang multikultural. Selain itu, mereka menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan agama, yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa yang majemuk. Penelitian (Gustiansyah & Yeli, 2023) menunjukkan bahwa pengajaran nilai kebangsaan melalui pendidikan agama dapat memperkuat hubungan sosial antara siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama yang berbasis kebangsaan dapat membentuk generasi yang siap berkontribusi dalam masyarakat yang plural.

Dalam keseluruhan, implementasi PAI di SMP Sains Qur'an Al Iman telah menunjukkan hasil yang positif dalam membentuk karakter kebangsaan siswa. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, namun upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan kebangsaan melalui PAI memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama yang berbasis nilai kebangsaan tidak hanya memberikan pemahaman agama yang baik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang peduli terhadap bangsa dan negara. Penelitian ini mendukung temuan penelitian oleh (Putri & Gusmaneli, 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kebangsaan akan membentuk generasi muda yang lebih baik, yang siap menghadapi tantangan zaman dengan memiliki karakter yang kuat.

Tantangan dan Solusi dalam Mengintegrasikan Nilai Kebangsaan dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Sains Qur'an Al Iman

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh SMP Sains Qur'an Al Iman dalam mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pengaruh negatif dari globalisasi, terutama di kalangan siswa. Banyak siswa yang terpapar dengan budaya luar melalui media sosial dan teknologi yang berkembang pesat. Budaya ini seringkali bertentangan dengan nilai-nilai kebangsaan Indonesia, sehingga sulit bagi sekolah untuk menjaga nilai-nilai nasionalisme dan solidaritas di antara siswa. Guru PAI di sekolah ini mengungkapkan bahwa mereka berusaha mengatasi tantangan ini dengan menekankan pentingnya Pancasila sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam setiap pembelajaran agama (Yulianto, 2024). Penelitian oleh (Putra et al., 2024) juga menemukan bahwa pengaruh media sosial dan konten globalisasi dapat melemahkan rasa nasionalisme siswa, yang menuntut perhatian lebih dalam pendidikan agama.

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya integrasi nilai kebangsaan dalam pendidikan agama. Beberapa orang tua di SMP Sains Qur'an Al Iman menganggap bahwa pendidikan agama hanya terbatas pada ajaran ritual dan spiritual tanpa melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai kebangsaan. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterima siswa di rumah. Guru PAI menyatakan bahwa mereka telah mencoba melibatkan orang tua melalui pertemuan dan seminar untuk memberi pemahaman mengenai pentingnya pendidikan karakter kebangsaan. Menurut penelitian oleh (Rivadah et al., 2020), peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter, sehingga keterlibatan mereka menjadi kunci untuk integrasi yang lebih baik antara pendidikan agama dan kebangsaan.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, tantangan lain yang dihadapi adalah kesulitan dalam mengaplikasikan teori ke dalam praktik kehidupan sehari-hari siswa. Meskipun siswa mengerti pentingnya nilai kebangsaan dalam teori, mereka seringkali kesulitan untuk mengimplementasikannya dalam interaksi sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran nilai kebangsaan tidak hanya membutuhkan teori, tetapi juga membutuhkan kegiatan yang dapat membentuk pengalaman langsung bagi siswa. Oleh karena itu, sekolah berusaha memfasilitasi pembelajaran yang bersifat praktik dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial dan bakti sosial yang langsung berkaitan dengan masyarakat (Rivadah et al., 2020). Kegiatan ekstrakurikuler seperti ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya kerja sama, gotong royong, dan rasa tanggung jawab terhadap bangsa.

Salah satu solusi yang diterapkan SMP Sains Qur'an Al Iman untuk mengatasi

tantangan tersebut adalah melalui penguatan kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis pada nilai kebangsaan. Kegiatan-kegiatan ini meliputi organisasi pelajar yang mengajarkan siswa untuk bekerja dalam tim, serta berbagai program sosial yang bertujuan untuk membantu sesama. Siswa yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam sikap solidaritas dan tanggung jawab sosial mereka. Guru PAI mengungkapkan bahwa mereka menggunakan kesempatan ini untuk lebih mendalami pembelajaran nilai-nilai kebangsaan dengan mengaitkannya langsung dengan aktivitas yang dilakukan siswa (Nurfadila et al., 2024). Penelitian oleh (Nurfadila et al., 2024) juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada karakter kebangsaan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan pribadi siswa.

Selain itu, sekolah juga mengintegrasikan pembelajaran PAI dengan pengajaran tentang sejarah bangsa Indonesia, serta tokoh-tokoh nasional yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan. Ini bertujuan agar siswa memiliki rasa bangga terhadap sejarah bangsa mereka dan memahami peran mereka dalam menjaga kelangsungan perjuangan yang telah dimulai oleh para pendahulu. Pembelajaran ini tidak hanya sebatas pengetahuan, tetapi juga memberikan contoh-contoh konkret tentang perjuangan dan pengorbanan demi kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh (Asfar & Miftah, 2024), yang menyatakan bahwa pengajaran sejarah dan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan agama dapat meningkatkan kesadaran dan nasionalisme siswa.

Tantangan lain yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman dan penyerapan materi antara siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Meskipun SMP Sains Qur'an Al Iman merupakan sekolah berbasis agama Islam, keberagaman agama dan budaya yang ada di dalamnya membawa tantangan dalam memastikan bahwa nilai kebangsaan yang diajarkan dapat diterima oleh semua siswa, tidak hanya yang beragama Islam. Guru PAI di sekolah ini menekankan bahwa pengajaran yang dilakukan harus inklusif dan dapat mencakup semua nilai kebangsaan yang bersifat universal, seperti toleransi, gotong royong, dan rasa cinta tanah air, yang tidak hanya berlaku untuk satu agama saja. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hayat et al., 2024) yang menekankan pentingnya pendidikan kebangsaan yang inklusif dalam membangun solidaritas di masyarakat yang multikultural.

Sebagai solusi, SMP Sains Qur'an Al Iman berusaha untuk menjaga keharmonisan antar umat beragama dengan melibatkan seluruh siswa dalam kegiatan bersama yang memperkuat rasa kebersamaan. Guru PAI mengadakan sesi khusus untuk membahas pentingnya keberagaman di Indonesia dan bagaimana nilai-nilai agama dapat mendukung kerukunan antar umat beragama. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami pentingnya persatuan dalam agama mereka, tetapi juga dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. Penelitian oleh (Laso et al., 2022) menunjukkan bahwa pendidikan agama yang mengedepankan keberagaman dapat memperkuat rasa kebangsaan dan keharmonisan sosial.

Keberhasilan SMP Sains Qur'an Al Iman dalam mengintegrasikan nilai kebangsaan melalui pendidikan agama juga bergantung pada pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual. Guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan ajaran agama, tetapi juga pada pengembangan pemahaman kritis terhadap nilai-nilai kebangsaan. Dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, sekolah ini berharap dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya memahami nilai agama, tetapi juga memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kontribusi mereka bagi bangsa. Penelitian oleh (Hilman, 2024) mengonfirmasi bahwa pendidikan agama yang mendukung pengembangan pemikiran kritis dapat memperkuat peran siswa sebagai warga negara yang baik dan

bertanggung jawab.

Selain itu, meskipun SMP Sains Qur'an Al Iman telah berhasil dalam mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam pendidikan agama, masih terdapat tantangan dalam hal penguatan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan kehidupan sosial siswa di luar sekolah. Beberapa siswa masih terpengaruh oleh faktor eksternal yang mengurangi penerapan nilai kebangsaan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru PAI melakukan pendekatan dengan menggunakan media yang relevan, seperti video dan cerita tentang tokoh-tokoh nasional, untuk lebih menarik perhatian siswa terhadap pentingnya integrasi antara agama dan kebangsaan. Penelitian oleh (Utama et al., 2025) menyebutkan bahwa penggunaan media dalam pengajaran dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan yang diajarkan.

SMP Sains Qur'an Al Iman juga berusaha mengatasi tantangan ini dengan memperkuat kerja sama antara sekolah dan masyarakat. Sekolah mengadakan berbagai program yang melibatkan masyarakat sekitar untuk mengajarkan nilai kebangsaan secara lebih luas. Guru PAI mengungkapkan bahwa kegiatan yang melibatkan masyarakat, seperti program kerja bakti dan diskusi sosial, telah memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai kebangsaan di kalangan siswa. Penelitian oleh (Arbi, 2018) juga mendukung bahwa keterlibatan masyarakat dalam pendidikan karakter kebangsaan dapat meningkatkan kesadaran sosial dan meningkatkan rasa solidaritas antar individu.

Dengan demikian, meskipun tantangan dalam mengintegrasikan nilai kebangsaan dalam pendidikan agama di SMP Sains Qur'an Al Iman masih ada, berbagai solusi yang telah diterapkan oleh sekolah ini terbukti memberikan dampak positif. Pendidikan agama yang berbasis pada nilai kebangsaan tidak hanya memperkuat karakter pribadi siswa, tetapi juga membentuk mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap bangsa dan negara. Penelitian ini mendukung temuan oleh (Agustin & Nuha, 2024), yang menunjukkan bahwa pendidikan agama yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kebangsaan dapat memperkuat hubungan sosial siswa dan membentuk generasi yang memiliki karakter kebangsaan yang kokoh.

SIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sains Qur'an Al Iman menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter kebangsaan yang kuat pada siswa, meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pengaruh budaya globalisasi, kurangnya keterlibatan orang tua, serta inkonsistensi dalam internalisasi nilai kebangsaan. Integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pembelajaran agama Islam terbukti memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya toleransi, persatuan, dan nasionalisme. Sekolah mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut melalui strategi seperti penguatan kegiatan ekstrakurikuler bernuansa kebangsaan, pelibatan aktif masyarakat dan orang tua, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter kebangsaan berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap bangsa. Oleh karena itu, disarankan agar (1) pihak sekolah terus mengembangkan model pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan dengan isu kebangsaan, (2) pemerintah daerah memberikan dukungan kebijakan dan pendanaan untuk program penguatan karakter berbasis agama, (3) guru mendapatkan pelatihan berkelanjutan dalam integrasi nilai-nilai kebangsaan dalam pengajaran agama, serta (4) orang tua dan masyarakat dilibatkan secara aktif melalui forum

komunikasi dan kegiatan kolaboratif yang mendukung visi pendidikan karakter bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada para guru, siswa, dan staf SMP Sains Qur'an Al Iman yang telah memberikan waktu, informasi, dan dukungan yang sangat berharga. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para ahli dan peneliti yang memberikan referensi yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi pengembangan pendidikan agama yang lebih baik di masa depan.

REFERENSI

- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Pembentukan Generasi Berkarakter. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 16(1 SE-Articles), 114–125. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2983>
- Alazmi, A. A., & and Bush, T. (2024). An Islamic-oriented educational leadership model: towards a new theory of school leadership in Muslim societies. *Journal of Educational Administration and History*, 56(3), 312–334. <https://doi.org/10.1080/00220620.2023.2292573>
- Aliyah, U., Wibowo, M. E., Purwanto, E., & Sunawan, S. (2024). Construct Social Emotional Learning (SEL) in the Islamic Paradigm for Muslim Students in Indonesia. *Islamic Guidance and Counseling Journal*, 7(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.25217/0020247500300>
- Arbi, A. (2018). Improving Quality of Islamic Education Through Community Based Education: Principal Engagement. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.15575/JPI.V4I1.2095>
- Asfar, K. S., & Miftah, M. (2024). Analisis Integrasi Materi Sejarah dan Keberagaman Dalam Praktik Pendidikan di Indonesia. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2 SE-Articles), 203–213. <https://doi.org/10.54090/alulum.520>
- Espinosa, V. F., & González, J. L. (2024). Virtues and values education in schools: a study in an international sample. *Journal of Beliefs & Values*, 45(1), 69–85. <https://doi.org/10.1080/13617672.2022.2158018>
- Essabane, K., Carl, S., & and Vermeer, P. (2023). The Relationship between Islamic Religious Education and Citizenship Education in Liberal Democracies. *Religious Education*, 118(4), 297–311. <https://doi.org/10.1080/00344087.2023.2262888>
- Gustiansyah, A., & Yeli, S. (2023). Implementasi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Pendidikan Karakter. *Al-Uswah*, 5(2), 109–120. <https://doi.org/10.24014/au.v5i2.16223>
- Harjatanaya, T. Y. (2025). Contextualising religious education in multi-religious Indonesia to achieve unity-in-religious diversity. *Journal of Beliefs & Values*, 1–19. <https://doi.org/10.1080/13617672.2025.2450958>
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., Ainayya, M. Q., & Mu'alimin, M. (2024). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 2(1 SE-Articles), 247–258. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.350>
- Hidayati, N. O. (2024). Implementation of Active Learning Methods in Islamic Religious Education to Improve Students' Critical Thinking Skills in Schools. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 89–109. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9399>
- Hilman, C. (2024). The Role of Islamic Religious Education in Nurturing the Spirit of Nationalism Among Students. *Al Ilmu.*, 1(3), 60–70. <https://doi.org/10.62872/3rhxvs27>

- Imtihanudin, D., & Mariana, R. (2021). Students' Attitude in Learning Islamic Education Course Through Values Character Habituation. *Cakrawala Pedagogik*, 5(1 SE-Artikel), 16–27. <https://doi.org/10.51499/cp.v5i1.238>
- Julia, J., Supriyadi, T., & Iswara, P. D. (2022). Development of the Religious Character of the Nation through Learning Religious Songs: Teachers' Perception and Challenges. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 22(1), 103–118. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v22i1.35031>
- Koç, S., Altınay, F., Koç, A., Altınay, Z., & Dagli, G. (2024). Cooperation of Emotional Intelligence and Social Activities in Education: Effects on School Culture and Value Acquisition. *Sustainability*, 16(14). <https://doi.org/10.3390/su16146022>
- Larson, E. M. (2025). Wearing your Moral Character on the Sleeve of your School Uniform: Ethical Becoming and Nation-building in Indonesia. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 26(1), 35–55. <https://doi.org/10.1080/14442213.2024.2438101>
- Laso, A., Rahayu, S., & Nadiya. (2022). Peranan Multikulturalisme Dalam Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3 SE-Articles), 248–253. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.604>
- Marshall, P. (2022). Indonesian Pluralities: Islam, Citizenship, and Democracy. *The Review of Faith & International Affairs*, 20(1), 97–98. <https://doi.org/10.1080/15570274.2022.2031058>
- Mu'ti, A. (2023). Pluralistic Islamic Religious Education: A Vision for Indonesia. *The Review of Faith & International Affairs*, 21(2), 121–127. <https://doi.org/10.1080/15570274.2023.2200280>
- Nurfadila, H., Kurrahman, O. T., & Rusmana, D. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Konteks Pendidikan Nasional. *Journal of Creative Student Research*, 2(6 SE-Articles), 158–168. <https://doi.org/10.55606/jcsr-politama.v2i6.4618>
- Purba, M., Hadiana, D., Darraz, M. A., Ariantoni, Hendrawati, S., & Helmy, M. I. (2024). Preventing intolerant understandings, attitudes, and behaviors among generation Z muslims in public and Islamic schools. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 14(1 SE-Articles), 31–61. <https://doi.org/10.18326/ijims.v14i1.31-61>
- Putra, R. G., Yusri, N., & Sinaga, S. F. (2024). The Role of Social Media in Islamic Religious Education: Challenges and Opportunities in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3 SE-Articles), 191–199. <https://doi.org/10.70938/judikis.v1i3.70>
- Putri, S. V., & Gusmaneli. (2024). Pengaruh Desain Pembelajaran Terhadap PAI Prestasi Belajar dan Karakter Siswa. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1 SE-Articles), 138–146. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2785>
- Rivadah, M., Salsabila, U. H., Rosyid, M. A., Fajrul, M., & Haikal, F. (2020). Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Musannif*, 2(2 SE-Articles), 139–152. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i2.50>
- Suhayib, & Ansyari, M. F. (2023). Design of Islamic Religious Education: Purposes, alignment of curriculum components and contexts. *British Journal of Religious Education*, 45(4), 382–393. <https://doi.org/10.1080/01416200.2023.2220940>
- Utama, D. S., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Pendidikan Agama Islam: Perspektif Teologis, Sosial, dan Kemanusiaan. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(1), 158–164. <https://doi.org/10.46799/jsa.v6i1.2033>
- Wahib, A., & Nafi'ah, A. Z. (2022). The Importance of Islamic Religious Education in Shaping National Character. *Jurnal Paradigma*, 14(2 SE-Articles), 208–217. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i2.123>
- Wulandari, C. E., Sista, T. R., Haq, A. Z., Firdaus, F. A., Naryansyah, & Putri, E. R. (2024). BUILDING CHARACTER AND STUDENT INDEPENDENCE IN ISLAMIC EDUCATION: THE EFFICACY OF PROACTIVE COUNSELING IN FACILITATING

SUSTAINABLE DEVELOPMENT. *ICOERESS*, 177–187.

Yulianto, K. (2024). Analysis of Islamic Religious Education in Responding to the Challenges of Globalization. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 110–123. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i2.9400>